

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan kualitas diri individu, terutama dalam menentukan kemajuan pembangunan suatu bangsa dan negara. Tingkat kemajuan suatu bangsa tergantung kepada cara bangsa tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia yang berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada calon penerus dan pelaksana pembangunan.

Pemerintah Indonesia telah berupaya mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dengan program pendidikan nasional. Pendidikan nasional pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia baik dari segi fisik maupun intelektual sehingga mampu mengembangkan diri serta lingkungannya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab II pasal 3 yang berbunyi : “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tertulis dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat ketrampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Prestasi belajar merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar disekolah. Prestasi belajar diperoleh sebagai hasil dari belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi menunjukkan bahwa masih rendahnya prestasi belajar kewirausahaan siswa, hal ini terlihat dari nilai ulangan akhir semester dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, masih banyak siswa yang tidak memenuhi nilai ketuntasan pada mata pelajaran kewirausahaan yang telah ditetapkan sekolah. Data prestasi belajar kewirausahaan siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1.1

Persentase Prestasi Belajar Kewirausahaan XI Pemasaran

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Persentase	Tidak Tuntas	Persentase
XI Pemasaran-1	27 Siswa	17 Siswa	62,96%	10 Siswa	37,04%
XI Pemasaran-2	27 Siswa	14 Siswa	51,85%	13 Siswa	48,15%
XI Pemasaran-3	24 Siswa	14 Siswa	58,34%	10 Siswa	41,66%
Jumlah	78 Siswa	45 Siswa		33 Siswa	

Sumber :Guru Bidang Studi Kewirausahaan

Penulis menduga bahwa prestasi belajar kewirausahaan rendah yang dimiliki oleh siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2016/2017 disebabkan karena gangguan emosi yang sering timbul pada anak-anak usia remaja di usia 12 sampai 21 tahun. Dimana pada masa ini siswa akan mengalami pergolakan emosi yang diiringi dengan pertumbuhan fisik yang pesat dan pertumbuhan secara psikis yang bervariasi.

Hasil wawancara dengan guru bidang studi kewirausahaan terhadap kecerdasan emosional siswa dimana masih banyaknya siswa yang suka mengganggu temannya ketika sedang pelajaran berlangsung sehingga membuat keributan didalam kelas atau siswa tersebut hanya melamun dengan membawa masalah dari luar sekolah sehingga secara tidak langsung sudah mengganggu konsentrasinya dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

Bukan hanya kecerdasan emosional yang rendah tetapi kepercayaan diri siswa juga kurang. Begitu juga dari hasil wawancara dengan guru bidang studi kewirausahaan, dimana siswa masih sering mencontek ketika mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, kemungkinan siswa takut akan jawaban yang dikerjakannya

sehingga mencontek tugas punya temannya yang lebih pintar padahal belum tentu tugas yang dikerjakannya salah, begitu juga ketika guru bertanya apakah sudah mengerti? Semua diam, kemungkinan mereka mengerti atau takut untuk bertanya kepada guru terhadap materi pelajaran, karena takut dibilang bodoh sesama temannya.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan tentang kaitan beberapa faktor internal pada diri siswa dengan prestasi yang dicapai oleh siswa. Faktor-faktor internal tersebut diantaranya adalah faktor intelektual yaitu kecerdasan emosional dan faktor non intelektual yaitu kepercayaan diri.

Kecerdasan emosional sangat menentukan potensi kita untuk mempelajari ketrampilan, yaitu ketrampilan praktis yang didasarkan pada lima unsurnya yang terdiri dari kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, empati dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional dengan beberapa kecakapan utama yang dimilikinya ini tidaklah mudah diperoleh karena ia tidak hadir dan dimiliki secara tiba-tiba atau langsung jadi, sebaliknya kemampuan tersebut harus dipelajari sejak dini.

Pandangan lama mempercayai bahwa tingkat *intelligence quotient (IQ)* atau kecerdasan intelektual merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian prestasi belajar karena intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal serta faktor dalam meraih kesuksesan dalam hidup. Akan tetapi menurut pandangan kontemporer, untuk menghasilkan prestasi belajar yang

baik maupun kesuksesan hidup seseorang tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual/*intelligence quotient* (IQ), melainkan juga oleh kecerdasan emosional/*emotional quotient* (EQ). Menurut Goleman (dalam Alzak dan Rustam, 2015:122), menyatakan bahwa :

Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor-faktor kekuatan lain diantaranya adalah kemampuan mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.

Menurut Goleman, khusus pada orang-orang yang murni hanya memiliki kecerdasan akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat. Bila didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosionalnya, maka orang-orang seperti ini sering menjadi sumber masalah. Karena sifat-sifat di atas, bila seseorang memiliki IQ tinggi namun taraf kecerdasan emosionalnya rendah maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya kepada orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stress. Kondisi sebaliknya, dialami oleh orang-orang yang memiliki taraf IQ rata-rata namun memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.

Dalam proses belajar siswa, kedua intelegensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah sehingga keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan keberhasilan belajar siswa di sekolah.

Selain kecerdasan emosional, ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu kepercayaan diri. Kepercayaan diri sangat mempengaruhi kesuksesan dalam belajar dan bekerja, dalam lingkungan keluarga dan hubungan sosial dengan orang lain. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik, memiliki keyakinan dan selalu berusaha mengembangkan potensi diri secara maksimal serta menunjukkan yang terbaik dari dirinya dibuktikan dengan sebuah prestasi. Sebaliknya siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kurang baik, mereka tidak mampu mengembangkan bakat, minat dan potensi yang ada di dalam dirinya dan tidak mampu mengaktualisasikan diri dengan maksimal serta bersifat pasif.

Kepercayaan diri merupakan keyakinan akan kekuatan, ketrampilan dan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu. Namun tidak semua individu memiliki rasa percaya diri yang cukup. Perasaan malu, minder, sungkan untuk bertanya menimbulkan hilangnya rasa tanggung jawab mengakibatkan rasa percaya diri yang rendah. Siswa dengan kepercayaan diri yang rendah, cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah pula. Sedangkan siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi memiliki prestasi belajar yang tinggi pula. Hal tersebut karena kurangnya tanggung jawab yang diemban siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Pengaruh Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2016/2017”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kecerdasan emosional (*emotional quotient*) siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana kepercayaan diri siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2016/2017?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, serta kemampuan untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kecerdasan emosional yang diteliti adalah kecerdasan emosional siswa kelas XI Pemasaran pada bidang studi kewirausahaan di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Kepercayaan diri yang diteliti adalah kepercayaan diri siswa kelas XI Pemasaran pada bidang studi kewirausahaan di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar siswa kelas XI Pemasaran pada bidang studi kewirausahaan di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sesuai dengan pembatasan masalah yang telah diuraikan adalah :

1. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional (*emotional quotient*) terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional (*emotional quotient*) dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional (*emotional quotient*) terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2016/2017.

3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional (*emotional quotient*) dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mengharapkan bahwa dari hasil penelitian dapat bermanfaat antara lain :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai kecerdasan emosional (*emotional quotient*) dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa di sekolah.
2. Sebagai masukan bagi pihak sekolah SMK Negeri 1 Tebing Tinggi, khususnya bagi guru bidang studi kewirausahaan dalam hal memahami pengaruh kecerdasan emosional (*emotional quotient*) dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa di sekolah.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik UNIMED khususnya fakultas ekonomi dalam melakukan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.